



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



LEMBAR DISPOSISI




No. Agenda Surat : 2215	Tgl. Agenda : 31/10/2018	<input type="checkbox"/> RAHASIA <input type="checkbox"/> PENTING <input type="checkbox"/> BIASA <input type="checkbox"/> SEGERA
Satker : PMIK	Jam : 14:13:20	
Nomor Surat : PP.08.02/6.1/0007/2018		Tgl. Surat : 31/10/2018
Asal Surat : KAPRODI D III PMIK		
Isi Ringkasan : Surat Ijin Penelitian " Irma Jazilah		




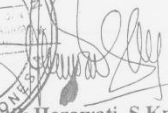
DITERUSKAN KEPADA :	INSTRUKSI/INFORMASI
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Teliti & Pendapat/ Telaahan <input type="checkbox"/> Untuk diketahui/ Simpan <input type="checkbox"/> Selesaikan/ Tindak Lanjut <input type="checkbox"/> Monitor/Lapor <input type="checkbox"/> Hadir/Wakilkan
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Bicarakan dgn saya <input type="checkbox"/> Pelajari/Pedoman <input type="checkbox"/> Edarkan/Teruskan <input type="checkbox"/> Jawab/Setuju/Tolak <input type="checkbox"/> Jadwalkan <input type="checkbox"/> Koordinasikan <input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

CATATAN PIMPINAN

1. Untuk keperluan pengisian laporan, mohon untuk mengisi/mengisi kembali seluruh data yang tertera pada formulir ini.
 2. Untuk keperluan pengisian laporan, mohon untuk mengisi/mengisi kembali seluruh data yang tertera pada formulir ini.
 3. Untuk keperluan pengisian laporan, mohon untuk mengisi/mengisi kembali seluruh data yang tertera pada formulir ini.
 4. Untuk keperluan pengisian laporan, mohon untuk mengisi/mengisi kembali seluruh data yang tertera pada formulir ini.
 5. Untuk keperluan pengisian laporan, mohon untuk mengisi/mengisi kembali seluruh data yang tertera pada formulir ini.

(Coord ADAR : TL) 

Lanjutan Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

		KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG		
<small>- Kampus Utama : Jalan Besar Ijen No. 77 C Malang 65112. Telepon (0341) 566075, 571388 Fax (0341) 556746 - Kampus I : Jalan Srikoyo No. 106 Jember. Telepon (0331) 486613 - Kampus II : Jalan Ahmad Yani Sumberporong Lawang. Telepon (0341) 427847 - Kampus III : Jalan Dr. Soetomo No. 46 Blitar. Telepon (0342) 801043 - Kampus IV : Jalan KH. Wakhid Hasyim No. 64 B Kediri. Telepon (0354) 773095</small>		<small>Website: http://www.poltekkes-malang.ac.id E-mail: dlrektorat@poltekkes-malang.ac.id</small>		
Nomor	: PP.08.02/6.1/ 0007 /2018	Malang, 22 Oktober 2018		
Lampiran	: -			
Hal	: <u>Surat Ijin Penelitian</u>			
Kepada	Yth. Ketua Jurusan Kesehatan Terapan			
Di	Malang			
Sehubungan dengan penyusunan Laporan Tugas Akhir Mahasiswa Semester V Prodi D-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang TA. 2018/2019, maka bersama ini kami harapkan Bapak berkenan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa atas nama :				
Nama	: Irma Jazilah			
NIM	: 1604000024			
Untuk melakukan penelitian di Prodi D-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dengan Topik / Judul: <i>Pengaruh Video Pembelajaran Reseleksi Diagnosis (Rule MB) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi D-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.</i>				
Pada : November 2018 – Januari 2019.				
Adapun data yang akan diambil adalah sebagai berikut :				
<ol style="list-style-type: none">1. Profil kampus dan program studi;2. Kurikulum Prodi D-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan;3. RPS semester I sampai IV Prodi D-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan mata kuliah KKPMT B.				
Demikian surat ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.				
				 Ketua Program Studi D-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan  Herawati, S.Kp., MM NIP. 197108241994032001
Tembusan Disampaikan Kepada :				
<ol style="list-style-type: none">1. Koord. ADAK Jurusan Kesehatan Terapan2. Arsip				

Lampiran 2 Pelaksanaan Penelitian di Kelas 1A (Kelompok Eksperimen)



Lampiran 3 Pelaksanaan Penelitian di kelas 1B (Kelompok Kontrol)



Lampiran 4 Surat permohonan menjadi responden

PERNYATAAN KETERSEDIAAN UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

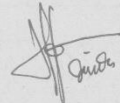
Nama : DINDA RESTU AMALIA
NIM/Kelas : P17410101032 / PMIK 1A
Semester : 2.
No.HP : 082339548723.

Bersedia / ~~tidak bersedia~~* (coret yang tidak perlu) dengan kesadaran dan keikhlasan untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Irma Jazilah mahasiswa Program Studi DIII Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dengan judul **"Pengaruh Video Pembelajaran Reseleksi Diagnosis Utama (Rule MB) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa DIII PMIK Poltekkes Kemenkes Malang."**

Jawaban soal dan kuesioner penilaian produk tersebut telah disepakati hanya untuk keperluan penelitian dan kerahasiaan dijamin oleh peneliti.

Malang, 16 Januari 2019.

Yang menyatakan,



DINDA RESTU AMALIA

Lampiran 5. Lembar Jawaban Posttest

LEMBAR JAWABAN POSTTEST		Nama : DINDA RESTU AMALLA NIM/Kelas : P17410181032. Prodi : D3 PMIK Tgl. : 16 Januari 2019.	
<i>Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban yang benar!</i>			
1. A B <input checked="" type="checkbox"/> D E	7. A B C D <input checked="" type="checkbox"/> E	13. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D E	
2. A B <input checked="" type="checkbox"/> D E	8. A B <input checked="" type="checkbox"/> D E	14. A B <input checked="" type="checkbox"/> D E	
3. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D E	9. A <input checked="" type="checkbox"/> C D E	15. A B <input checked="" type="checkbox"/> D E	
4. <input checked="" type="checkbox"/> B C D E	10. A B <input checked="" type="checkbox"/> D E	16. A <input checked="" type="checkbox"/> C D E	
5. A B <input checked="" type="checkbox"/> D E	11. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D E	17. A B <input checked="" type="checkbox"/> D E	
6. <input checked="" type="checkbox"/> B C D E	12. A B C <input checked="" type="checkbox"/> D E		

Lampiran 6. Kuesioner Penilaian Produk (TAM)

KUESIONER PENILAIAN MAHASISWA TERHADAP VIDEO PEMBELAJARAN TERKAIT MATERI RESELEKSI DIAGNOSIS UTAMA (RULE MB)

Keterangan cara pengisian:

- Mohon berikan jawaban dari masing-masing pilihan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang saudara pilih.
- Pilihan hendaknya subjektif, karena kuesioner ini dapat digunakan secara optimal apabila seluruh pertanyaan terjawab.
- Keterangan penilaian:
 - 1: Sangat tidak setuju - 3: Kurang setuju - 5: Sangat Setuju
 - 2: Tidak setuju - 4: Setuju

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
Persepsi Kemudahan Penggunaan Video Pembelajaran						
1	Materi dalam video pembelajaran mudah dipahami				✓	
2	Audio dalam video pembelajaran terdengar jelas			✓		
3	Gambar dalam video pembelajaran terlihat jelas				✓	
4	Penggunaan bahasa yang tidak berbelit-belit				✓	
Persepsi Kebermanfaatan Video Pembelajaran						
5	Video pembelajaran mempermudah mahasiswa dalam proses belajar					✓
6	Video pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa					✓
Sikap Terhadap Penggunaan Video Pembelajaran						
7	Media pembelajaran menarik minat mahasiswa					✓
8	Content dalam video pembelajaran menarik minat mahasiswa					✓
Perilaku Penggunaan Video Pembelajaran						
9	Video pembelajaran mendukung cara penyampaian materi yang lebih canggih dimasa yang akan datang					✓
10	Keinginan untuk tetap menggunakan video pembelajaran dalam aktifitas belajar mengajar					✓
TOTAL						

Lampiran 7. Lembar Hasil Penilaian Soal

Kode Mahasiswa	Nilai	
	Kelas 1A (Kelompok Eksperimen)	Kelas 1B (Kelompok Kontrol)
M1	88,2	100,0
M2	82,4	82,4
M3	82,4	94,1
M4	82,4	58,8
M5	88,2	100,0
M6	76,5	82,4
M7	76,5	88,2
M8	76,5	88,2
M9	58,8	94,1
M10	100,0	100,0
M11	70,6	82,4
M12	82,4	88,2
M13	88,2	88,2
M14	82,4	82,4
M15	82,4	76,5
M16	100,0	88,2
M17	88,2	82,4
M18	88,2	82,4
M19	88,2	88,2
M20	82,4	64,7
M21	82,4	94,1
M22	88,2	88,2
M23	82,4	76,5
M24	88,2	82,4
M25	100,0	88,2
M26	100,0	100,0
M27	82,4	82,4
M28	82,4	82,4
M29	88,2	76,5
M30	82,4	82,4
M31	82,4	76,5
M32	88,2	82,4
M33	94,1	82,4
M34	100,0	88,2
M35	58,8	82,4
M36	82,4	64,7
M37	82,4	100,0
M38	88,2	88,2
M39	88,2	82,4
M40	100,0	88,2

M41	82,4	88,2
M42	88,2	76,5
M43	88,2	82,4
M44	82,4	94,1
M45	94,1	82,4
M46	88,2	88,2
M47	94,1	88,2
M48	82,4	76,5
M49	100,0	88,2

Lampiran 8. Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistics

Hasil Belajar Mahasiswa

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		85,841
Median		88,200
Mode		82,4
Minimum		58,8
Maximum		100,0

Hasil Belajar Mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58,8	2	4,1	4,1	4,1
	70,6	1	2,0	2,0	6,1
	76,5	3	6,1	6,1	12,2
	82,4	18	36,7	36,7	49,0
	88,2	15	30,6	30,6	79,6
	94,1	3	6,1	6,1	85,7
	100,0	7	14,3	14,3	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Kelompok Eksperimen

Statistics

Hasil Belajar Mahasiswa

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		85,000
Median		82,400
Mode		82,4
Minimum		58,8
Maximum		100,0

Hasil Belajar Mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58,8	1	2,0	2,0	2,0
	64,7	2	4,1	4,1	6,1
	76,5	6	12,2	12,2	18,4
	82,4	16	32,7	32,7	51,0
	88,2	15	30,6	30,6	81,6
	94,1	4	8,2	8,2	89,8
	100,0	5	10,2	10,2	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Kelompok Kontrol

Lampiran 9. Output Uji Hipotesis Independent Sample T Test

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Mahasiswa Kelas 1A (Kelompok Eksperimen)	49	85,8408	8,96876	1,28125
Kelas 1B (Kelompok Kontrol)	49	85,0000	8,73465	1,24781

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar Mahasiswa								Lower	Upper
Equal variances assumed	,000	,997	,470	96	,639	,84082	1,78847	-2,70927	4,39090
Equal variances not assumed			,470	95,933	,639	,84082	1,78847	-2,70930	4,39094

Aplikasi SPSS 2019

Lampiran 10. Soal *Posttest*

SOAL *POSTTEST*

1. Azmi adalah petugas *coding* di Rumah Sakit Mugi Waras yang dalam melakukan pekerjaannya, Azmi selalu berpedoman pada ICD 10 Volume 2 "*Instruction manual*". Jika Azmi menemukan kasus dimana dokter menetapkan diagnosis utama kurang tepat dan Azmi tidak bisa melakukan konfirmasi kepada dokter bersangkutan, sedangkan dokumen rekam medis harus segera dilakukan pengkodean agar proses klaim asuransi selesai tepat pada waktunya. Maka Azmi memutuskan untuk menggunakan rule MB (morbiditas) yang terdapat pada ICD 10 Volume 2. Dari kasus Azmi tersebut, kegunaan Rule MB adalah ...
 - a. Suatu peraturan yang ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) untuk menentukan diagnosis utama dan sekunder
 - b. Suatu peraturan yang ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) untuk menyalahkan diagnosis utama yang telah ditetapkan dokter
 - c. **Suatu peraturan yang ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) untuk melakukan pemilihan kembali diagnosis utama**
 - d. Suatu peraturan yang ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) untuk melakukan pemilihan kembali diagnosis komorbid
 - e. Suatu peraturan yang ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) untuk melakukan pemilihan kembali diagnosis komplikasi
2. Jika suatu gejala dan temuan klinis yang terklasifikasi pada bab XVIII atau suatu kondisi yang terklasifikasi pada bab XXI ditetapkan sebagai diagnosis utama sedangkan kondisi tersebut jelas merupakan tanda, gejala atau masalah dari kondisi yang terdiagnosis pada diagnosis sekunder.
Pernyataan diatas merupakan pengertian dari ...
 - a. Rule MB 1
 - b. Rule MB 2
 - c. **Rule MB 3**
 - d. Rule MB 4
 - e. Rule MB 5
3. Dokter menetapkan diagnosis utama yang merupakan kondisi dengan istilah yang umum, sedangkan kondisi dengan istilah yang khusus ditetapkan sebagai diagnosis sekunder. Dari kasus dokter menetapkan diagnosis utama tersebut, jika dokter yang bersangkutan tidak bisa dilakukan konfirmasi maka *coder* menggunakan aturan untuk mere seleksi diagnosis.
Jawaban yang tepat untuk kasus diatas adalah ...
 - a. Rule MB 1
 - b. Rule MB 2
 - c. Rule MB 3
 - d. **Rule MB 4**
 - e. Rule MB 5
4. Kondisi tidak bisa dikode secara bersamaan karena dokter menetapkan beberapa kondisi sebagai diagnosis utama. Jika ditemukan kasus tersebut, maka *coder* harus melihat isi rekam medis pasien untuk mencari informasi yang merujuk pada satu kondisi dari beberapa kondisi yang tercatat. Jika tidak ada informasi yang menunjang, *coder* memilih kondisi yang pertama kali tercatat sebagai diagnosis utamanya.
Berdasarkan kasus diatas, *coder* dalam mere seleksi diagnosis mengikuti aturan reseleksi ...
 - a. Rule MB 1
 - b. **Rule MB 2**
 - c. Rule MB 3
 - d. Rule MB 4
 - e. Rule MB 5

5. Nina adalah seorang petugas rekam medis bagian *coding* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota X. Suatu hari dalam melakukan pekerjaannya, Nina merasa janggal dalam penetapan diagnosis utama yang ditetapkan oleh dokter spesialis mata. Dimana dokter menetapkan kondisi minor pasien sebagai diagnosis utamanya. Jika ditemukan kasus tersebut yang harus dilakukan Nina sebagai petugas *coder* adalah ...

- a. **Melakukan konfirmasi ke dokter yang bersangkutan**
- b. Langsung menetapkan diagnosis utama
- c. Mencoret diagnosis yang salah kemudian diberi paraf
- d. Protes kepada dokter yang bersangkutan terkait diagnosis yang kurang tepat
- e. Mereseleksi diagnosis utama dengan menggunakan Rule MB

6. **Kasus untuk nomor 6 dan 7!**

Tn. X umur 45 tahun dilarikan ke Rumah Sakit Mugi Waras karena sesak napas. Sesak napas kambuh sehingga menyebabkan Tn.X terpeleset dikamar mandi dan terjadi patah tulang bagian paha. Riwayat penyakit asma dalam keluarga. Diakhir masa perawatan pasien, dokter mendiagnosis sebagai berikut

Diagnosis utama : Asma

Diagnosis sekunder : Fraktur tulang paha

Lama dirawat 4 minggu, dengan rincian:

- 5 hari dirawat dokter Spesialis Penyakit Dalam
- 3 minggu dirawat dokter Bedah Orhtopedi

Tindakan : Fiksasi internal

Pertanyaan

Rule MB yang menggambarkan kasus diatas adalah ...

- a. **Rule MB 1**
- b. Rule MB 2
- c. Rule MB 3
- d. Rule MB 4
- e. Rule MB 5

7. **Pertanyaan kasus nomor 6**

Jika ditemukan kasus seperti pada nomor 6, sebagai petugas *coding* yang melakukan reseleksi diagnosis menggunakan Rule MB. Diagnosis utama kasus nomor 6 yang tepat adalah ...

- a. Asma
- b. Nonallergic asma
- c. **Fraktur tulang paha**
- d. Terpeleset dikamar mandi
- e. Fiksasi internal untuk fraktur

8. **Kasus untuk nomor 8 dan 9!**

Tn. A datang ke Rumah Sakit ABC karena mengeluh susah BAB, terdapat benjolan diperut dan bengkak disertai nyeri sendi pada tangan. RPD: DM tipe 2. Pada saat pasien KRS, dokter mendiagnosis sebagai berikut,

Diagnosis utama : Diabetes mellitus (non-insulin)

Diagnosis sekunder : Artritis reumatoid
Hernia femoral

Lama dirawat di rumah sakit selama 2 minggu

Dilakukan tindakan operasi herniorraphy

Pertanyaan

Rule MB yang menggambarkan kasus diatas adalah ...

- a. **Rule MB 1**
- b. Rule MB 2
- c. Rule MB 3
- d. Rule MB 4
- e. Rule MB 5

9. **Pertanyaan kasus nomor 8**

Jika ditemukan kasus seperti pada nomor 8, sebagai petugas *coding* yang melakukan re seleksi diagnosis menggunakan Rule MB. Diagnosis utama kasus nomor 8 yang tepat adalah ...

- a. Konstipasi (susah BAB)
- b. Nyeri sendi
- c. Diabetes mellitus (non-insulin)
- d. Arthritis reumatoid
- e. **Hernia femoral**

10. **Kasus untuk nomor 10 dan 11!**

An.Y usia 13 tahun datang ke Rumah Sakit Sumber Waras dengan mengeluhkan kulit gatal-gatal, kemerahan hingga terjadi luka disekitar kulit disertai batuk berdahak serta nyeri dada yang tidak kunjung reda selama seminggu. Dokter menetapkan diagnosis sebagai berikut
Diagnosis utama : Psoriasis vulgaris

Nyeri dada
Bronkitis

Diagnosis sekunder : -

Pasien rawat jalan dan ditangani oleh dokter spesialis kulit dan kelamin.

Pertanyaan

Rule MB yang menggambarkan kasus diatas adalah ...

- a. Rule MB 1
- b. **Rule MB 2**
- c. Rule MB 3
- d. Rule MB 4
- e. Rule MB 5

11. **Pertanyaan kasus nomor 10**

Jika ditemukan kasus seperti pada nomor 10, sebagai petugas *coding* yang melakukan re seleksi diagnosis menggunakan Rule MB. Diagnosis utama kasus nomor 10 yang tepat adalah ...

- a. Batuk berdahak
- b. Kulit kemerahan
- c. Nyeri dada
- d. **Psoriasis vulgaris**
- e. Bronkitis

12. **Kasus untuk nomor 12 dan 13!**

Diagnosis utama : Koma

Diagnosis sekunder : Jantung iskemik
Hearing Loss
IDDM

Dokter spesialis : Endokrinologi

Terapi : Pengaturan dosis insulin yang tepat

Pertanyaan

Rule MB yang menggambarkan kasus diatas adalah ...

- a. Rule MB 1
- b. Rule MB 2
- c. **Rule MB 3**
- d. Rule MB 4
- e. Rule MB 5

13. **Pertanyaan kasus nomor 12**

Jika ditemukan kasus seperti pada nomor 12, sebagai petugas *coding* yang melakukan re seleksi diagnosis menggunakan Rule MB. Diagnosis utama kasus nomor 12 yang tepat adalah ...

- a. Koma
- b. Jantung Iskemik
- c. Hearing loss

d. IDDM

e. Pemberian insulin

14. Anak usia 10 tahun dilarikan ke rumah sakit karena mengeluh demam 3 hari, nyeri perut sebelah kanan bawah. Dokter melakukan pemeriksaan dengan hasil yang paling menonjol yaitu nyeri tekan *Mc. Burney* (+) dan *Psoas Sign* (+). Dua hari berikutnya pasien dilakukan tindakan operasi Appendektomi. Kemudian pada saat pasien pulang, dokter mendiagnosis pasien tersebut dengan diagnosis utama nyeri abdomen dan diagnosis sekunder appendisitis akut.

Pertanyaan

Dokter yang menetapkan diagnosis tidak dapat melakukan konfirmasi, sebagai petugas *coding* yang melakukan reseleksi diagnosis menggunakan Rule MB. Diagnosis utama kasus nomor 14 yang tepat adalah ...

- a. Demam
b. Nyeri abdomen
c. *Mc. Burney*

d. Appendisitis akut

e. Appendektomi

15. **Kasus untuk nomor 15 dan 16!**

Diagnosis utama : Kehamilan terkomplikasi

Diagnosis sekunder : Pre-eclampsia berat
Hipertensi

Hasil pemeriksaan lab : Protein Urine (++++)

Pasien dirawat selama 2 minggu dengan Dokter Spesialis Obgyn

Pertanyaan

Rule MB yang menggambarkan kasus diatas adalah ...

- a. Rule MB 1
b. Rule MB 2
c. Rule MB 3
d. Rule MB 4
e. Rule MB 5

16. **Pertanyaan kasus nomor 15**

Jika ditemukan kasus seperti pada nomor 15, sebagai petugas *coding* yang melakukan reseleksi diagnosis menggunakan Rule MB. Diagnosis utama kasus nomor 15 yang tepat adalah ...

- a. Kehamilan terkomplikasi
b. Pre-eclampsia
c. Pre-eclampsia berat
d. Hipertensi
e. Protein urine

17. Diberikan kasus seperti di bawah ini!

Diagnosis utama : Retensi urin

Striktur uretra

BPH (Benign prostatic Hyperplasia)

Diagnosis sekunder : -

Pasien diterima di unit gawat darurat dengan keluhan sulit BAK selama seminggu. Dilakukan pemasangan kateter, pemeriksaan colok anus serta pasien dirawat diruang bangsal/ruang bedah. Pada tgl 17 Maret 2007 pasien dilakukan operasi TURP (Trans Urethral Resection of the Prostate).

Pertanyaan

Dokter yang menetapkan diagnosis tidak dapat melakukan konfirmasi, sebagai petugas *coding* yang melakukan reseleksi diagnosis menggunakan Rule MB. Diagnosis utama kasus nomor 17 yang tepat adalah ...

- a. Retensi urin
b. Striktur uretra
c. BPH

- d. Pemasangan kateter
 - e. TURP
18. Tn. U usia 65 tahun mengeluh mata kanan kabur kurang lebih 1 tahun ini, seperti tertutup kabut. Semakin lama semakin kabur. Pasien dilakukan operasi OD SICS (*Small incision cataract surgery*) dan OD IOL (*Intraokuler of Lens/ekstraksi katarak*). Dokter menetapkan *low vision* sebagai diagnosis utamanya.

Pertanyaan

Dokter yang menetapkan diagnosis tidak dapat melakukan konfirmasi, sebagai petugas *coding* yang melakukan reseleksi diagnosis menggunakan Rule MB. Diagnosis utama yang tepat adalah ...

- a. Mata kanan kabur
 - b. *Low vision*
 - c. **Katarak senile**
 - d. SICS
 - e. IOL
19. Diagnosis utama : Perdarahan saat defekasi
Diagnosis sekunder : Hemoroid
Rektal prolapse
Proktitis

Dilakukan tindakan dengan Anoskopi dan ditemukan pelebaran vena didalam pleksus hemoroidalis.

Pertanyaan

Dokter yang menetapkan diagnosis tidak dapat melakukan konfirmasi, sebagai petugas *coding* yang melakukan reseleksi diagnosis menggunakan Rule MB. Diagnosis utama yang tepat adalah ...

- a. Perdarahan saat defekasi
 - b. **Hemoroid**
 - c. Rektal prolapse
 - d. Proktitis
 - e. Anoskopi
20. Diagnosis utama : Mual dan muntah akibat mabuk perjalanan saat mudik
Diagnosis sekunder : -
(Tidak ada informasi lain)

Pertanyaan

Dokter yang menetapkan diagnosis tidak dapat melakukan konfirmasi, sebagai petugas *coding* yang melakukan reseleksi diagnosis menggunakan Rule MB. Diagnosis utama yang tepat adalah ...

- a. Mual dan muntah akibat mabuk perjalanan saat mudik
- b. Mual dan muntah akibat mabuk perjalanan
- c. **Mual dan muntah**
- d. Mabuk perjalanan
- e. Demam

Lampiran 11. Topik Soal *Posttest*

1. Soal nomor 1 terkait kasus kegunaan Rule MB
2. Soal nomor 2 terkait definisi Rule MB 3
3. Soal nomor 3 terkait definisi Rule MB 4
4. Soal nomor 4 terkait definisi Rule MB 2
5. Soal nomor 5 terkait kasus penggunaan Rule MB
6. Soal Nomor 6 terkait kasus penentuan Rule MB yang tepat (Rule MB1)
7. Soal nomor 7 terkait kasus penentuan diagnosis utama yang tepat (Rule MB1)
8. Soal Nomor 8 terkait kasus penentuan Rule MB yang tepat (Rule MB1)
9. Soal nomor 9 terkait kasus penentuan diagnosis utama yang tepat (Rule MB1)
10. Soal Nomor 10 terkait kasus penentuan Rule MB yang tepat (Rule MB2)
11. Soal nomor 11 terkait kasus penentuan diagnosis utama yang tepat (Rule MB2)
12. Soal Nomor 12 terkait kasus penentuan Rule MB yang tepat (Rule MB3)
13. Soal nomor 13 terkait kasus penentuan diagnosis utama yang tepat (Rule MB3)
14. Soal nomor 14 terkait kasus penentuan diagnosis utama yang tepat (Rule MB3)
15. Soal Nomor 15 terkait kasus penentuan Rule MB yang tepat (Rule MB4)
16. Soal nomor 16 terkait kasus penentuan diagnosis utama yang tepat (Rule MB4)
17. Soal nomor 17 terkait kasus penentuan diagnosis utama yang tepat (Rule MB2)
18. Soal nomor 18 terkait kasus penentuan diagnosis utama yang tepat (Rule MB3)
19. Soal nomor 19 terkait kasus penentuan diagnosis utama yang tepat (Rule MB3)
20. Soal nomor 20 terkait kasus penentuan diagnosis utama yang tepat (Rule MB5)

Lampiran 12. Naskah/*Shooting Script* Video Pembelajaran

NASKAH VIDEO PEMBELAJARAN RULE MB

No	Visual	Audio
1	<p>Opening:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Logo Poltekkes Kemenkes Malang - Tulisan jurusan dan program studi - Tahun 2018 <p style="text-align: center;">MEMPERSEMBAHKAN</p> <p>Video Pembelajaran Reseleksi Diagnosis Utama (Rule MB)</p>	Musik Opening
2	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan oleh presenter - Muncul tulisan dalam bentuk animasi yang bertuliskan “Reseleksi Diagnosis Utama” 	<p>Hai teman-teman perekam medis! Perkenalkan nama saya Irma Jazilah. Dalam video ini, saya akan menjelaskan materi tentang “Reseleksi Diagnosis Utama” atau yang biasa kita sebut Rule MB yang penting untuk diketahui oleh <i>coder</i>.</p>
3	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan lisan oleh presenter - Animasi sesuai penjelasan 	<p>Penjelasan Diagnosis</p> <p>Sebelum kita akan membahas tentang Rule MB. Ada baiknya kita membahas tentang jenis-jenis diagnosis.</p> <p>Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 76 tahun 2016 Diagnosis terbagi menjadi dua, yaitu diagnosis utama dan diagnosis sekunder. Diagnosis utama adalah diagnosis yang ditegakkan oleh dokter pada akhir episode perawatan yang menyebabkan pasien mendapat perawatan atau pemeriksaan lebih lanjut.</p> <p>Selanjutnya yaitu diagnosis sekunder. Diagnosis sekunder terbagi lagi menjadi dua, yaitu komorbid dan komplikasi.</p>

		<p>Komorbid adalah penyakit yang menyertai diagnosis utama atau kondisi yang sudah ada sebelum pasien dirawat.</p> <p>Komplikasi adalah penyakit yang timbul selama masa perawatan dan memerlukan pelayanan tambahan sewaktu episode pelayanan.</p>
4	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan lisan oleh presenter - Full animasi <ul style="list-style-type: none"> a. Animasi karakter seorang <i>coder</i> berekspresi bingung membaca lembaran resume medis yang tertuliskan diagnosis utama dan diagnosis sekunder. b. <i>Coder</i> konfirmasi ke ruangan dokter tetapi di dalam ruangan tersebut tidak ada dokter yang bersangkutan. c. <i>Coder</i> mengambil buku ICD 10 Volume 2 dan membuka halaman yang menjelaskan tentang Rule MB. d. <i>Coder</i> berekspresi senang setelah melihat ICD 	<p>Penjelasan pentingnya pengetahuan Rule MB bagi <i>coder</i>.</p> <p>Tahukah kalian, apa yang harus dilakukan seorang <i>coder</i> apabila dokter menetapkan diagnosis utama tidak sesuai dengan definisi diagnosis, tindakan yang diberikan, spesialis yang merawat, serta perawatan yang diberikan kepada pasien selama dalam masa perawatan???</p> <p>Tentu, <i>coder</i> harus melakukan konfirmasi terkait hal tersebut kepada dokter penanggung jawab pasien yang telah menetapkan diagnosis utama.</p> <p>Namun, apabila <i>coder</i> sulit bahkan tidak bisa melakukan konfirmasi dengan dokter yang bersangkutan. Disitulah peran “Reseleksi Diagnosis Utama” atau “Rule MB” sangat penting.</p>
5	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan lisan oleh presenter - Animasi sesuai penjelasan 	<p>Penjelasan Rule MB secara umum</p> <p>Jadi teman-teman, reseleksi diagnosis utama atau Rule MB merupakan suatu peraturan yang telah ditetapkan oleh WHO dan tercantum pada buku ICD 10 Volume 2 untuk melakukan pemilihan kembali diagnosis utama dan peraturan ini hanya dapat dilakukan apabila dokter yang bersangkutan dalam menetapkan diagnosis utama tidak bisa dilakukan konfirmasi.</p> <p>Berikut penjelasannya</p>

6	<p>Kondisi minor terekam sebagai ‘diagnosis utama’, sedangkan kondisi yang lebih signifikan direkam sebagai ‘diagnosis sekunder’</p> <p>Reseleksi: memilih kondisi yang lebih relevan menjadi diagnosis utama.</p> <p><i>(Muncul penjelasan dalam kotak yang bertuliskan contoh seperti berikut)</i></p> <p>Diagnosis utama : Sinusitis akut Dx Sekunder : Karsinoma endoserviks Hipertensi Pasien dirawat di rumah sakit selama tiga minggu Prosedur : Histerektomi total Spesialisasi : Ginekologi</p> <p>Diagnosis utama :Karsinoma endoserviks</p>	<p>Penjelasan Rule MB 1 beserta contoh</p> <p>Rule MB 1 digunakan apabila terdapat kasus dokter menetapkan kondisi minor (tidak penting), kondisi yang sudah lama terjadi, atau masalah yang bersifat insidental tercatat sebagai diagnosis utama, sedangkan kondisi yang lebih signifikan dan lebih relevan terhadap pengobatan yang diberikan dan atau yang lebih sesuai dengan spesialisasi yang merawat pasien, terekam sebagai diagnosis sekunder.</p> <p>Jika ditemukan kasus tersebut, maka <i>coder</i> harus melakukan reSeleksi dengan memilih kondisi yang menjadi diagnosis sekunder tersebut menjadi diagnosis utama.</p> <p>Contohnya mari kita lihat di sebelah saya. Dimana dokter menetapkan kondisi “Sinusitis Akut” sebagai diagnosis utama, sedangkan pada diagnosis sekunder terdapat kondisi yang lebih tepat dan sesuai dengan tindakan yang diperoleh oleh pasien. Jika hal tersebut terjadi, maka <i>coder</i> harus melihat informasi-informasi penunjang. Dalam kasus ini terdapat keterangan bahwa lamanya pasien dirawat yaitu 3 minggu, kemudian prosedur yang diberikan yaitu Histerektomi total atau pengangkatan rahim total dan spesialis yang merawat merupakan seorang spesialis sistem reproduksi wanita atau Ginekologi maka diagnosis “Karsinoma Endoserviks” yang lebih tepat untuk dijadikan diagnosis utama.</p>
---	---	---

7	<p>“Beberapa kondisi yang tidak bisa dikode secara bersamaan ditetapkan sebagai diagnosis utama”</p> <p>Reseleksi: mencari informasi yang lebih mengarah ke satu dari kondisi-kondisi yang ditulis sebagai diagnosis utama</p> <p><i>(Muncul penjelasan dalam kotak yang bertuliskan contoh seperti berikut)</i></p> <p>Diagnosis utama : Katarak Meningitis stafilokokus Penyakit jantung iskemik</p> <p>Diagnosis sekunder : -</p> <p>Pasien di rumah sakit selama lima minggu</p> <p>Spesialisasi : Neurologi</p> <p>Diagnosis utama : Meningitis stafilokokus</p>	<p>Penjelasan Rule MB 2 beserta contoh</p> <p>Rule MB 2 digunakan apabila beberapa kondisi yang tidak bisa dikode secara bersamaan ditetapkan oleh dokter sebagai diagnosis utama.</p> <p>Jika ditemukan kasus tersebut, maka <i>coder</i> harus melihat di rekam medis pasien untuk mencari informasi yang lebih mengarah ke satu dari kondisi-kondisi yang ditulis sebagai diagnosis utama, jika ada informasi yang menunjang maka pilihlah kondisi yang relevan dengan informasi tersebut sebagai diagnosis utama. Bila tidak ada, pilih yang pertama disebutkan.</p> <p>Seperti contoh disebelah saya. Katarak, meningitis stafilokokus dan penyakit jantung iskemik merupakan kondisi-kondisi yang tidak bisa di kode secara bersamaan. Oleh karena itu, <i>coder</i> harus mencari informasi didalam rekam medis yang dapat menunjang salah satu diagnosis yang tertulis untk dijadikan sebagai diagnosis utama. Karena spesialis yang menangani adalah spesialis syaraf atau neurologi, maka dipilih “Meningitis Stafilokokus” sebagai diagnosis utama.</p>
---	---	--

8	<p>Kondisi yang terekam sebagai ‘diagnosis utama’ menunjukkan gejala atau tanda (umumnya terklasifikasi dalam bab XVIII, atau masalah non-morbid yang terklasifikasi pada Bab XXI) dari kondisi yang didiagnosis dan dirawat.</p> <p>Reseleksi: memilih kondisi yang sesuai dengan pelayanan / perawatan yang diberikan sebagai diagnosis utama, bukan gejalanya.</p> <p><i>(Muncul penjelasan dalam kotak yang bertuliskan contoh seperti berikut)</i></p> <p>Diagnosis utama : Hematuria</p> <p>Diagnosis sekunder :</p> <p>- Varises vena tungkai</p> <p>- Papilomata dinding belakang kandung kemih</p> <p>Pengobatan : Eksisi diatermi papillomata</p> <p>Spesialisasi : Urologi</p> <p>Diagnosis utama : Papilomata dinding belakang kandung kemih</p>	<p>Penjelasan Rule MB 3 beserta contoh</p> <p>Rule MB 3 digunakan apabila terdapat kasus dokter menetapkan diagnosis utama merupakan gejala dari kondisi yang telah diobat selama masa perawatan.</p> <p>Jika ditemukan kasus tersebut, maka <i>coder</i> harus memilih kondisi yang telah diobati selama masa perawatan tersebut sebagai diagnosis utama, bukan gejalanya.</p> <p>Seperti yang ada pada contoh. Yang ditetapkan oleh dokter sebagai diagnosis utama adalah hematuria, dimana hematuria atau kencing darah merupakan gejala dari penyakit yang telah diobati.</p> <p>Kasus ini ditunjang oleh informasi tindakan yang diberikan kepada pasien yaitu eksisi atau pengangkatan papillomata dengan proses diatermi dan spesialis yang menangani adalah spesialis saluran kemih atau urologi. Maka dilakukan reseleksi dan dipilihlah “Papillomata dinding belakang kandung kemih” sebagai diagnosis utama.</p>
---	--	--

9	<p>“Diagnosis utama merupakan kondisi dengan istilah yang umum, sedangkan kondisi yang lebih khusus dan relevan ditetapkan sebagai diagnosis sekunder”</p> <p>Reseleksi: memilih kondisi yang lebih khusus dan relevan yang terdapat pada diagnosis sekunder sebagai diagnosis utamanya.</p> <p><i>(Muncul penjelasan dalam kotak yang bertuliskan contoh seperti berikut)</i></p> <p>Diagnosis utama : Penyakit Jantung Bawaan Diagnosis sekunder : Defek Septum Ventrikel</p> <p style="text-align: center;">Diagnosis utama : Defek Septum Ventrikel</p>	<p>Penjelasan Rule MB 4 beserta contoh</p> <p>Rule MB 4 digunakan apabila dokter menetapkan diagnosis utama merupakan istilah yang umum, sedangkan kondisi yang lebih khusus dan relevan ditetapkan sebagai diagnosis sekunder.</p> <p>Jika ditemukan kasus tersebut, maka <i>coder</i> harus memilih kondisi yang lebih khusus dan relevan yang terdapat pada diagnosis sekunder sebagai diagnosis utamanya.</p> <p>Seperti yang ada pada contoh.</p> <p>Kondisi “penyakit jantung bawaan” yang ditetapkan sebagai diagnosis utama merupakan istilah yang umum, sedangkan pada diagnosis sekunder ada istilah yang lebih khusus yaitu Defek Septum Ventrikel. Oleh karena dilakukan <i>reseleksi</i> dan “Defek septum ventrikel” menjadi diagnosis utamanya.</p>
---	--	---

10	<p>“Diagnosis utama merupakan gejala dengan suatu petunjuk bahwa kondisi yang menjadi diagnosis utama tersebut disebabkan oleh suatu kondisi atau kondisi lain”</p> <p>Reseleksi:</p> <p>Memilih gejala tersebut sebagai diagnosis utamanya</p> <p>Jika dua kondisi atau lebih tercatat sebagai pilihan diagnostik untuk diagnosis utama, pilihlah kondisi pertama yang tercatat</p> <p><i>(Muncul penjelasan dalam kotak yang bertuliskan contoh seperti berikut)</i></p> <p>: Sakit kepala karena stress atau tegangan otot atau sinusitis akut</p> <p>Diagnosis sekunder : -</p> <p>Diagnosis utama : Sakit kepala</p>	<p>Penjelasan Rule MB 5 beserta contoh</p> <p>Rule MB 5 digunakan jika dokter menetapkan diagnosis utama merupakan gejala dengan suatu petunjuk bahwa kondisi yang menjadi diagnosis utama tersebut disebabkan oleh suatu kondisi atau kondisi lain.</p> <p>Jika ditemukan kasus tersebut, maka <i>coder</i> harus memilih gejala tersebut sebagai diagnosis utamanya. Jika dua kondisi atau lebih tercatat sebagai pilihan diagnostik untuk diagnosis utama, pilihlah kondisi pertama yang tercatat</p> <p>Seperti yang ada pada contoh. Dokter menetapkan diagnosis utama adalah sakit kepala yang merupakan gejala yang disebabkan oleh stress atau tegangan otot atau sinusitis akut, hal ini sesuai dengan Rule MB 5. Dari kasus tersebut juga tidak terdapat informasi penunjang, maka kondisi “sakit kepala” ditetapkan sebagai diagnosis utamanya.</p>
----	---	---

11	Penjelasan lisan oleh presenter	<p>Penutup/kesimpulan</p> <p>Ya! Begitulah penjelasan singkat dari materi reseleksi diagnosis utama. Maka dapat disimpulkan bahwa reseleksi diagnosis utama atau Rule MB merupakan peraturan yang telah ditetapkan oleh WHO untuk me-reseleksi diagnosis dan digunakan apabila dokter yang menetapkan diagnosis utama “tidak tepat” dan seorang <i>coder</i> “tidak mendapat konfirmasi” terkait hal tersebut.</p>
12	Presenter mengucapkan terimakasih Musik Closing Closing	<p>Ucapan terimakasih</p> <p>Bagaimana, teman-teman? Mudahkan untuk memahami materi reseleksi diagnosis utama? Saya harap, dari penjelasan video ini dapat meningkatkan pemahaman kalian dan dapat mengimplementasikan di perkuliahan maupun di dunia kerja kelak.</p> <p>Baiklah! Cukup sekian penjelasan tentang materi Reseleksi Diagnosis Utama kali ini. Semoga ilmu yang didapat bermanfaat untuk saat ini dan masa depan. Terimakasih dan sampai jumpa dilain kesempatan ☺</p>

Lampiran 13. Materi *powerpoint* dosen




Rules for reselection when the main condition is incorrectly recorded

Prima Soulfoni Akbar SST MPH
Prodi D3 RMIK, Jurusan Kesehatan Terapan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

- Dokter yang bertanggung jawab pada asuhan kesehatan menentukan 'Diagnosis utama' untuk dikodekan, dan ini hendaknya diterima untuk pengkodean asal mengikuti Rule di atas dan catatan khusus bab-bab tertentu (4.1.4).
 - Namun keadaan tertentu atau sumber lain bisa menunjukkan bahwa Dokter tidak mengikuti cara yang benar. Jika tidak mungkin dilakukan klarifikasi dari Dokter tersebut, maka satu di antara Rule berikut bisa digunakan dan 'Diagnosis utama' dipilih kembali ('re-seleksi').
- Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Rule MB1

Rule MB1. Kondisi minor tercatat sebagai 'diagnosis utama', sedangkan kondisi yang lebih berarti dicatat sebagai 'diagnosis sekunder'.

Ketika kondisi minor atau yang telah berlangsung lama, atau masalah insidental, tercatat sebagai 'diagnosis utama', sedangkan kondisi yang lebih berarti, relevan dengan pengobatan yang diberikan dan atau spesialisasi perawatan, tercatat sebagai 'diagnosis sekunder', maka yang terakhir ini dipilih kembali sebagai 'diagnosis utama'

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Contoh:

Diagnosis utama : Sakit kepala karena stress
atau tegangan otot atau
sinusitis akut

Diagnosis sekunder : -

Diagnosis utama: Sakit kepala

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Lampiran 14. Kuesioner Validasi Naskah Video Pembelajaran

KUESIONER VALIDASI NASKAH VIDEO PEMBELAJARAN
 “PENILAIAN OLEH AHLI MATERI PADA NASKAH VIDEO PEMBELAJARAN
 RESELEKSI DIAGNOSIS UTAMA (RULE MB)”

Judul Penelitian : Pengaruh Vido Pembelajaran Reseleksi Diagnosis Utama (Rule MB) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa DIII PMIK Poltekkes Kemenkes Malang

Sasaran : Prodi DIII PMIK Angkatan 2018 di Poltekkes Kemenkes Malang

Mata Kuliah : Pengantar Klasifikasi dan Kodefikasi Terkait Penyakit dan Masalah Kesehatan Tertentu (PKKPMT)

Peneliti : Irma Jazilah

Ahli Materi :

Jabatan :

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak selaku praktisi pembelajaran terhadap kelayakan naskah video pembelajaran reseleksi diagnosis utama (Rule MB) yang kemudian akan dibuat sebagai produk video pembelajaran. Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas naskah video pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak memberikan respon pada setiap pernyataan dalam lembar kuesioner ini dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia kemudian berikan saran perbaikan jika dirasa perlu dilakukan perbaikan.

A. Penilaian Kelayakan Naskah

Aspek	No	Indikator	Pilihan Jawaban	
			Ya	Tidak
Relevansi Materi	1	Materi pada naskah video pembelajaran sesuai dengan RPS Saran perbaikan :	✓	
	2	Materi pada naskah video pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai mahasiswa Saran perbaikan :	✓	

Lanjutan Lampiran 14. Kuesioner Validasi Naskah Video Pembelajaran

	3	Konsep dan definisi yang disajikan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam bidang ilmu PKKPMPT Saran perbaikan :	✓	
	4	Materi pada naskah video pembelajaran sesuai dengan materi yang terdapat pada <i>powerpoint</i> dosen Saran perbaikan : <i>menyesuaikan perkembangan ilmu</i>	✓	
Pengorganisasian Materi	5	Materi pada naskah video pembelajaran disajikan dengan lengkap Saran perbaikan :	✓	
	6	Materi pada naskah video pembelajaran disajikan dengan sistematis Saran perbaikan :	✓	
	7	Materi pada naskah video pembelajaran aktual Saran perbaikan :	✓	
Bahasa	8	Istilah-istilah yang digunakan tepat dan sesuai dengan bidang PKKPMPT Saran perbaikan :	✓	
	9	Penggunaan bahasa mendukung kemudahan memahami alur materi Saran perbaikan :	✓	

B. Komentar/Saran

Video pembelajaran menyesuaikan perkembangan ilmu dan sesuai konten yg mudah dipahami

Lanjutan Lampiran 14. Kuesioner Validasi Naskah Video Pembelajaran

C. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk dibuat produk video pembelajaran
2. Layak untuk dibuat produk video pembelajaran dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk dibuat produk video pembelajaran

Malang, November 2018

Ahli Materi



Prima Saultoni Akbar, SST, MPH

92.06.1.226

Sumber:

Putri, W, M. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Pada Mata Kuliah Manajemen Informasi Kesehatan di Poltekkes Kemenkes Malang*. Malang: Poltekkes Kemenkes Malang.

Kalvadema, R. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Kontekstual pada Materi Virus untuk Siswa SMA kelas X MIPA*. Jambi: Universitas Jambni.

Lampiran 15. Kuesioner Validasi Video Pembelajaran

LAPORAN HASIL UJI KELAYAKAN PERANGKAT LUNAK

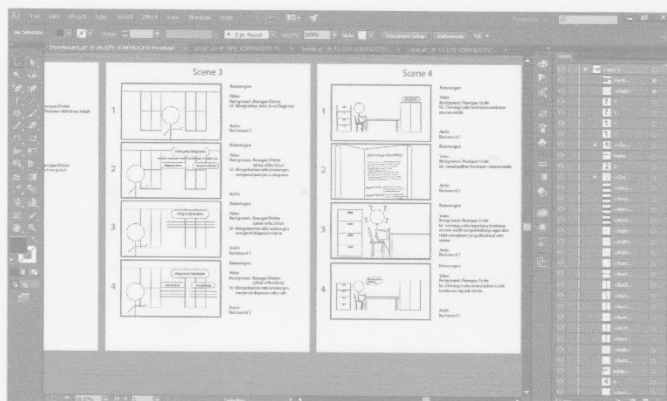
No uji PL Sistem Informasi	090119
Nama Perangkat Lunak Sistem Informasi	VIDEO PEMBELAJARAN RESELEKSI DIAGNOSIS UTAMA (RULE MB)
Metode PL dengan menggunakan Metode Uji Statistik Validasi	1. Menghitung faktor pengubah kompleksitas relatif/relative complexity adjustment factor (RCAF)
	2. Kriteria Validasi Analisis Persentase
Nama Peneliti	Irma Jazilah
Tanggal Uji Perangkat Lunak	Malang, 9 Januari 2019

Tabel Pembuatan Konsep

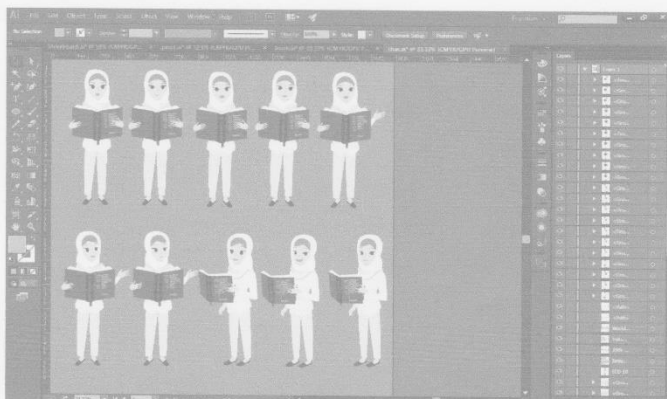
No	Visual	Audio
1	<p>Opening:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Logo Poltekkes Kemenkes Malang - Tulisan jurusan dan program studi - Tahun 2018 <p>MEMPERSEMBAHKAN</p> <p>Video Pembelajaran Reseleksi Diagnosis Utama (Rule MB)</p>	Musik Opening
2	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan oleh presenter - Muncul tulisan dalam bentuk animasi yang bertuliskan "Reseleksi Diagnosis Utama" 	<p>Hai teman-teman periksa medis!</p> <p>Perkenalkan nama saya Irma Jazilah.</p> <p>Dalam video ini, saya akan menjelaskan materi tentang "Reseleksi Diagnosis Utama" yang penting untuk diketahui oleh coder.</p>
3	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan lisan oleh presenter - Animasi sesuai penjelasan 	<p>Penjelasan Diagnosis</p> <p>Sebelum kita akan membahas tentang reseleksi diagnosis utama. Ada baiknya kita membahas tentang jenis-jenis diagnosis.</p> <p>Diagnosis terbagi menjadi dua, yaitu diagnosis utama dan diagnosis sekunder.</p> <p>Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 76 tahun 2016</p> <p>Diagnosis utama adalah diagnosis yang ditegakkan oleh dokter pada akhir episode perawatan yang menyebabkan pasien mendapat perawatan atau pemeriksaan lebih lanjut.</p> <p>Selanjutnya yaitu diagnosis sekunder. Diagnosis sekunder terbagi lagi menjadi dua, yaitu komorbid dan komplikasi.</p>

Lanjutan Lampiran 15. Kuesioner Validasi Video Pembelajaran

Storyboard

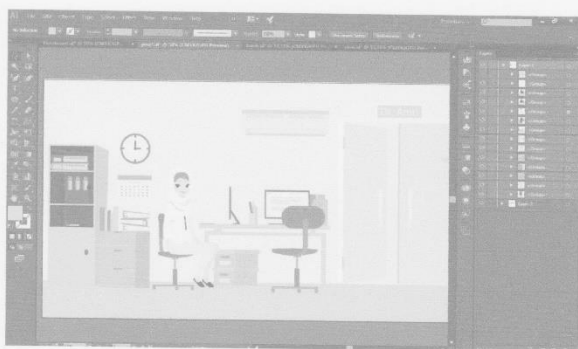


Drawing karakter

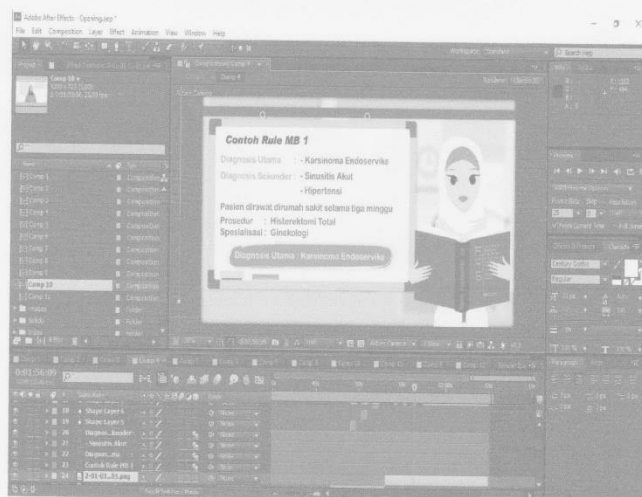


Lanjutan Lampiran 15. Kuesioner Validasi Video Pembelajaran

Pembuatan latar dan objek latar lainnya

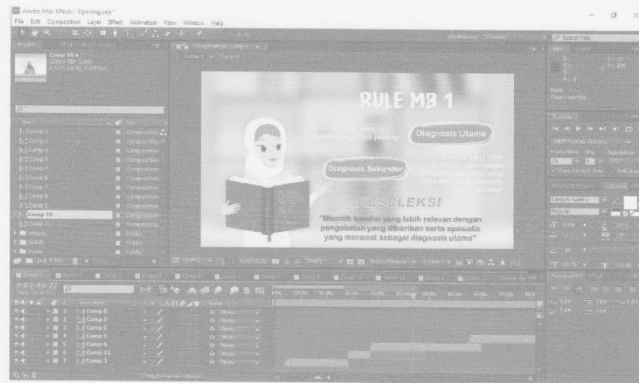


Proses Anamiasasi

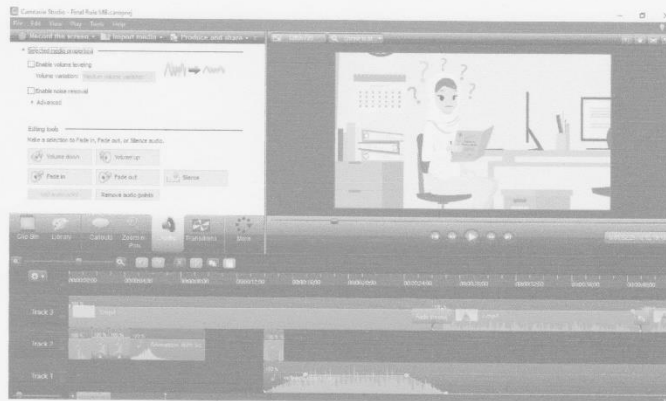


Lanjutan Lampiran 15. Kuesioner Validasi Video Pembelajaran

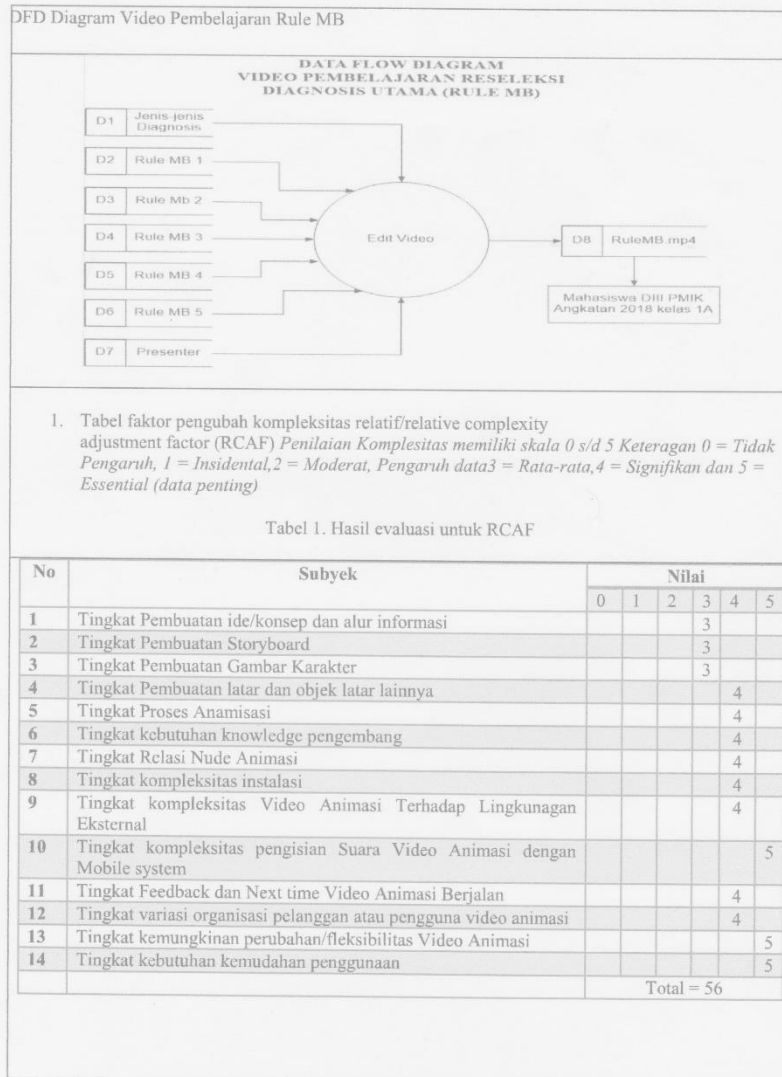
Relasi Animasi



Pengisian suara (sound effect dan backend)



Lanjutan Lampiran 15. Kuesioner Validasi Video Pembelajaran



Lanjutan Lampiran 15. Kuesioner Validasi Video Pembelajaran

2. Tabel crude function points (CFP)

Nilai RCAF dari subyek pembuatan Video Pembelajaran dengan 14 item penilaian yaitu: RCAF = 56

Tabel uji Probabilitas Perbaikan

Kriteria kualifikasi penilaian diadaptasi dari Akbar dan Sriwiyana (2010) ditunjukkan pada tabel 2 berikut

Tabel 1. Kriteria Validasi Analisis Persentase

No	Kriteria	Tingkat Validitas
1	75,01% – 100,00%	Sangat Valid (dapat digunakan tanpa revisi)
2	50,01% – 75,00%	Cukup valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
3	25,01% – 50,00%	Tidak Valid (tidak dapat digunakan)
4	00,00% – 25,00%	Sangat tidak valid (terlarang digunakan)

Tabel.2 Validasi Analisis Persentase

Kesimpulan yang didapat



Sebagai obyek penilaian pada penelitian ini, diujicobakan penghitungan RCAF pada **VIDEO PEMBELAJARAN RESELEKSI DIAGNOSIS UTAMA (RULE MB)**

Metode uji	Nilai	Keterangan
relative complexity adjustment factor (RCAF)	56	faktor pengubah kompleksitas relatif
Nilai Tingkat Validitas	56%	Video dapat digunakan dan diterapkan dengan revisi Kecil

Tabel 5: Hasil Uji FP

Hasil Uji **VIDEO PEMBELAJARAN RESELEKSI DIAGNOSIS UTAMA (RULE MB)** menghasilkan nilai RCAF = 56 dan hasil Tingkat validitas PL Video Animasi 56 % dengan keterangan tingkat validitas dapat digunakan dengan revisi kecil yang meliputi : [1]. Tingkat Pembuatan ide/konsep dan alur informasi = 3, [2]. Tingkat Pembuatan Storyboard = 3, [3]. Tingkat Pembuatan Gambar Karakter = 3 dengan memberikan informasi tambahan sehingga nilai subyek GCS menghasilkan nilai = 4

Lanjutan Lampiran 15. Kuesioner Validasi Video Pembelajaran

Nama Peneliti	Nama Uji Perangkat Lunak	Nilai FP (function points)
 IRMA JAZILAH	 PUGUH YUDHO TRISNANTO,S.KOM,MM	56 <i>Video dapat digunakan dan diterapkan dengan revisi Kecil terhadap subjek nilai GCS</i>
Nim. 1604000024	Nip.19802250011001	

Lampiran 16. Kuesioner Validasi Soal *Posttest*

KUESIONER VALIDASI SOAL

“PENILAIAN OLEH AHLI MATERI PADA SOAL TERKAIT MATERI RESELEKSI DIAGNOSIS UTAMA (RULE MB)”

Judul Penelitian : Pengaruh Vido Pembelajaran Reseleksi Diagnosis Utama (Rule MB) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa DIII PMIK Poltekkes Kemenkes Malang

Sasaran : Prodi DIII PMIK Angkatan 2018 di Poltekkes Kemenkes Malang

Mata Kuliah : Pengantar Klasifikasi dan Kodefikasi Terkait Penyakit dan Masalah Kesehatan Tertentu (PKKPMT)

Peneliti : Irma Jazilah

Ahli Materi :

Jabatan :

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak selaku praktisi pembelajaran terhadap kelayakan soal terkait materi reseleksi diagnosis utama (Rule MB). Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak memberikan respon pada setiap pernyataan dalam lembar kuesioner ini dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia kemudian berikan saran perbaikan jika dirasa perlu dilakukan perbaikan.

A. Penilaian Kelayakan Soal

No	Indikator	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Soal <i>posttest</i> yang diberikan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran Saran perbaikan :	✓	
2	Soal <i>posttest</i> mencakup 3 ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor Saran perbaikan :	✓	
3	Bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit Saran perbaikan : <i>perbaikan tata ballmat</i>	✓	

Lanjutan Lampiran 16. Kuesioner Validasi Soal *Posttest*

4	Kunci jawaban yang disajikan telah benar dan sesuai dengan kaidah yang ada Saran perbaikan :	✓	
5	Petunjuk pengerjaan soal <i>posttest</i> disampaikan dengan jelas Saran perbaikan : <i>penambahan petunjuk pengerjaan soal</i>	✓	
6	Soal <i>posttest</i> sesuai dengan konsep yang berlaku pada mata kuliah PKKPMPT Saran perbaikan :	✓	
7	Soal <i>posttest</i> bervariasi Saran perbaikan :	✓	
8	Tingkat kesulitan soal <i>posttest</i> sesuai dengan materi Saran perbaikan :	✓	

B. Komentarisaran

Perbaikan tata letak dan penambahan petunjuk pengerjaan soal perlu dilakukan.

Lanjutan Lampiran 16. Kuesioner Validasi Soal *Posttest*


C. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Malang, Desember 2018

Ahli Materi



Prima Soultani Akbar, SST, MPH
92.06.1.226

Sumber:

Putri, W, M. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Pada Mata Kuliah Manajemen Informasi Kesehatan di Poltekkes Kemenkes Malang*. Malang: Poltekkes Kemenkes Malang.

Kalvadema, R. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Kontekstual pada Materi Virus untuk Siswa SMA kelas X MIPA*. Jambi: Universitas Jamnbi.

Lampiran 17. Surat Permohonan Menjadi Responden Studi Pendahuluan

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Jurusan/Prodi : Jurusan kesehatan Terapan / PMU.

Angkatan/Semester : 5/3

Jenis Kelamin : Perempuan.

Umur : 20 th.

Memberikan persetujuan untuk mengisi kuesioner penelitian yang dilakukan oleh,

Nama : Irma Jazilah

NIM : 1604000024

Prodi : DIII Perkam Medis dan Informasi Kesehatan

Angkatan/Semester : 4 / 5

Maksud dari penelitian ini adalah mengambil data tingkat pemahaman mahasiswa DIII Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Kelas IIB terhadap materi Peraturan untuk Reseleksi Diagnosis Utama (Rule MB).

Demikianlah surat persetujuan ini saya tandatangi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai responden, oleh sebab itu saya bersedia menjadi responden

Malang, 19 September 2018

Responden,



(MAHASISWA 01)

Lampiran 18. Kuesioner Responden Studi Pendahuluan

KUESIONER TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP MATERI RESELEKSI DIAGNOSIS UTAMA (RULE MB)

Keterangan cara pengisian:

- Mohon berikan jawaban dari masing-masing pilihan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang saudara pilih.
- Pilihan hendaknya subjektif, karena kuesioner ini dapat digunakan secara optimal apabila seluruh pertanyaan terjawab.
- Keterangan penilaian:
 - 1 : Sangat Tidak Baik - 3 : Cukup - 5 : Sangat Baik
 - 2 : Tidak Baik - 4 : Baik

NO	PERNYATAAN	SKOR PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Dosen menjelaskan materi secara lisan terkait Reseleksi Diagnosis Utama (Rule MB).			✓		
2	Dosen menjelaskan materi secara slide PPT terkait Reseleksi Diagnosis Utama (Rule MB).			✓		
3	Saya memahami pengertian Reseleksi Diagnosis Utama (Rule MB).		✓			
4	Saya memahami penggunaan Rule MB1.		✓			
5	Saya memahami penggunaan Rule MB2.		✓			
6	Saya memahami penggunaan Rule MB3.		✓			
7	Saya memahami penggunaan Rule MB4.		✓			
8	Saya memahami penggunaan Rule MB5.		✓			
9	Saya mudah dalam mendapatkan penjelasan materi terkait Reseleksi Kondisi Utama (Rule MB).		✓			
10	Ketersediaan buku/referensi terkait Reseleksi Diagnosis Utama (Rule MB).		✓			
11	Saya memahami penjelasan dari ICD X Vol. 2 terkait Reseleksi Diagnosis Utama (Rule MB).		✓			
TOTAL SKOR						

Tambahan:

Jika saudara/i membutuhkan inovasi pembelajaran dalam penjelasan materi Reseleksi Diagnosis Utama (Rule MB), apakah bentuk inovasi yang saudara/i inginkan?

- Video pembelajaran

Alasan : Karena penjelasan dari video lebih menarik sehingga mungkin lebih mudah dipahami.

- Aplikasi

Alasan :

- Laman web

Alasan :

- Lain-lain..

Sebutkan :

Lampiran 19. Tes Studi Pendahuluan

TES STUDI PENDAHULUAN

Pilihlah jawaban yang paling tepat pada salah satu huruf A, B, C, D, atau E pada pilihan jawaban soal dibawah ini!

1. Jika suatu gejala atau tanda (biasanya bisa diklasifikasikan pada Bab XVIII), atau suatu masalah yang bisa diklasifikasikan pada Bab XXI, dicatat sebagai kondisi utama, dan ini jelas merupakan tanda, gejala atau masalah dari kondisi yang telah didiagnosis di tempat lain dan telah dirawat, pilihlah kondisi yang didiagnosis tersebut sebagai kondisi utama.
Berdasarkan pernyataan diatas, merupakan pengertian dari...
 - a. Rule MB 1
 - b. Rule MB 2
 - c. Rule MB 3
 - d. Rule MB 4
 - e. Rule MB 5
2. Beberapa kondisi yang tidak bisa dikode bersamaan tercatat sebagai kondisi utama, dan catatannya menunjukkan bahwa satu di antaranya adalah kondisi utama pada asuhan pasien, pilihlah kondisi tersebut. Jika tidak, pilih kondisi yang pertama kali disebutkan.
Berdasarkan pernyataan diatas, merupakan pengertian dari...
 - a. Rule MB 1
 - b. Rule MB 2
 - c. Rule MB 3
 - d. Rule MB 4
 - e. Rule MB 5
3. Ketika kondisi minor atau yang telah berlangsung lama, atau masalah insidental, tercatat sebagai kondisi utama, sedangkan kondisi yang lebih berarti, relevan dengan pengobatan yang diberikan dan/atau spesialisasi perawatan, tercatat sebagai kondisi lain, maka yang terakhir ini dipilih kembali sebagai kondisi utama.
Berdasarkan pernyataan diatas, merupakan pengertian dari...
 - a. Rule MB 1
 - b. Rule MB 2
 - c. Rule MB 3
 - d. Rule MB 4
 - e. Rule MB 5
4. Jika suatu gejala atau tanda dicatat sebagai kondisi utama dengan suatu petunjuk bahwa mereka bisa disebabkan oleh suatu kondisi atau kondisi lain, pilihlah gejala tersebut sebagai kondisi utama. Jika dua kondisi atau lebih tercatat sebagai pilihan diagnostik untuk kondisi utama, pilihlah kondisi pertama yang tercatat.
Berdasarkan pernyataan diatas, merupakan pengertian dari...
 - a. Rule MB 1
 - b. Rule MB 2
 - c. Rule MB 3
 - d. Rule MB 4
 - e. Rule MB 5

Lanjutan Lampiran 19. Tes Studi Pendahuluan

5. Diagnosis yang tercatat sebagai kondisi utama menguraikan suatu kondisi secara umum, sedangkan suatu istilah yang bisa memberikan informasi yang lebih tepat mengenai tempat atau bentuk kondisi tersebut tercatat di tempat lain, pilihlah yang terakhir ini sebagai kondisi utama

Berdasarkan pernyataan diatas, merupakan pengertian dari...

- Rule MB 1
 - Rule MB 2
 - Rule MB 3
 - Rule MB 4
 - Rule MB 5
6. Seorang pasien Tn. X MRS dan setelah dilakukan tindakan, dokter menentukan kondisi utama pasien tersebut yaitu Epilepsy dengan kondisi lain mengalami otomikosis. Pasien tersebut ditangani oleh dokter spesialis THT.

Dalam kasus diatas, kode diagnosis utama yang tepat adalah...

- B36.9
- H62.2
- B36.9 + H62.2*
- G40.9
- G40.9 + H62.2*

7. Diberikan kasus seperti dibawah ini!

Kondisi utama : Stenosis mitral
 Bronkitis akut
 Arthritis rheumatoid

Kondisi lain : -

Spesialisasi : Kedokteran umum

Tidak ada informasi tentang pengobatan

Kasus diatas merupakan implementasi dari aturan reseleksi rule MB ke...

- Satu
 - Dua
 - Tiga
 - Empat
 - Lima
8. Anak usia 10 tahun dilarikan ke rumah sakit karena nyeri perut. Kemudian dokter melakukan pemeriksaan dan mendiagnosis pasien tersebut dengan kondisi utama nyeri abdomen dan kondisi lain appendisitis akut. Kemudian pasien tersebut dilakukan tindakan operasi Appendektomi. Saat dilakukan konfirmasi terkait kebenaran kondisi utama, dokter berhalangan hadir susah untuk ditemui. Oleh karena itu, petugas *coding* menggunakan aturan rule MB. Berdasarkan peraturan rule MB, diagnosis utama yang tepat adalah...
- Nyeri
 - Nyeri abdomen
 - Appendisitis akut
 - Appendisitis kronis
 - Appendektomi

Lanjutan Lampiran 16. Tes Studi Pendahuluan

9. Diberikan kasus seperti di bawah ini!

Kondisi utama : Penyakit jantung kongenital

Kondisi lain : Defek septum ventrikel

Sesuai dengan aturan Rule MB 4, diagnosis utama adalah...

a. Jantung kongenital

b. Gagal jantung

c. Defek septum ventrikel

d. Penyakit jantung

e. Defek septum

10. Diberikan kasus seperti ini!

Kondisi utama : Gastroenteritis akibat infeksi atau keracunan makanan

Kondisi lain : -

Diagnosis utama : Infectious gastroenteritis

Kasus diatas merupakan implementasi dari aturan reseleksi rule MB ke...

a. Satu

b. Dua

c. Tiga

d. Empat

e. Lima